

# LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

## PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Novika Hapsari Susilo<sup>1)</sup>, Fine Reffiane<sup>2)</sup>, Karsono<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup> PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Identifikasi masalah pada penelitian ini meliputi model pembelajaran yang digunakan belum inovatif dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa rendah dilihat dari siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat pada guru, dan pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan dan jenuh pada saat pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVC di SD Supriyadi Semarang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IVC SD Supriyadi Semarang tahun ajaran 2020/2021 sejumlah 32 orang siswa. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IVC, guru kelas, dan data dokumen. Data yang dihimpun merupakan data kualitatif meliputi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru, dan data kuantitatif mencakup hasil belajar siswa, rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar klasikal. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes yang meliputi pengamatan dan dokumentasi. Alat pengumpul data berupa tes dan lembar pengamatan (observasi). Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa meningkat sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sebesar 60,36%. Dengan hasil yang diperoleh, peneliti belum dapat memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti mengadakan perbaikan di siklus II supaya hasil penelitian dapat meningkat. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 72,66%. Dengan hasil yang diperoleh, peneliti belum dapat memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti mengadakan perbaikan di siklus III supaya hasil penelitian dapat meningkat. Pada siklus III, aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 80,28%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVC SD Supriyadi Semarang.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning*, Aktivitas Belajar Siswa

### History Article

Received 2021-07-02

Approved 2021-07-06

Published 2021-07-20

### How to Cite

Susilo, Novika Hapsari. Reffiane, Fine & Karsono. (2021). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Literasi*, 1(1), 1-13

### Coressponding Author:

Jl. Alamat Pengirim No. 24, Kota, Negara.

E-mail: <sup>1</sup> [penulissatu@kampus.ac.id](mailto:penulissatu@kampus.ac.id)



## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas (2006: 68), dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Membentuk manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan cita-cita negara Indonesia (Amri dan Ahmadi 2010: 33).

Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, yang diharapkan dapat memberikan Keseimbangan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor secara berimbang. Dengan demikian, melalui implementasi kurikulum 2013 pendidikan diharapkan dapat melaksanakan sarana yang tepat untuk menumbuhkan kreativitas dan berpikir kritis peserta didik. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan pelaksanaan kurikulum di sekolah lebih memperhatikan proses pembelajaran yang menekankan kegiatan mengamati, menanya, menalar, dan mencoba.

Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran untuk siswa SD menggunakan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang memiliki karakteristik yang berpusat pada peserta didik dan memberi pengalaman langsung pada peserta didik. Menurut Atan (2009: 76-77) pembelajaran tematik integratif dapat diimplementasikan melalui: 1) integrasi keterampilan disekelompok mata pelajaran; (2) asimilasi berbagai konten dalam mata pelajaran; 3) integrasi nilai dalam mata pelajaran; dan 4) integrasi pengetahuan dan praktik. Implementasi pembelajaran tematik adalah dengan merakit atau menggabungkan sejumlah konsep beberapa mata pelajaran yang berbeda dalam suatu tema, sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik.

Aktivitas belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Dalam persoalan ini *Skinner* lebih cenderung merumuskan dalam bentuk mekanisme stimulus dan respon. Mekanisme hubungan stimulus dan respon inilah akan memunculkan suatu aktivitas. Dalam proses belajar mengajar, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal.

Hasil wawancara oleh guru kelas IVC SD Supriyadi Semarang oleh Bapak Kartiko Dian Prastyo, S.Pd melalui WhatsApp dikarenakan masih pandemi maka wawancara dilakukan secara virtual tidak langsung tatap muka, ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang sudah dilakukan nampak penyajian materi pembelajaran tematik tidak terintegrasi antara disiplin ilmu yang digunakan, sehingga

pembelajaran yang diberikan mempelajari muatan pelajaran IPA dulu, kemudian Bahasa Indonesia, SBdP, PPKn, dan IPS, yang dibungkus dalam tema tertentu. Pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, masih dominan menggunakan metode ceramah menjelaskan materi kemudian pembahasan soal-soal pada buku BUPENA. Aktivita belajar siswa rendah dilihat dari dari siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Dari 32 siswa di kelas IVC, presentase siswa yang aktif sekitar 31,25% dari 32 siswa artinya hanya 10 siswa yang aktif melakukan aktivitas belajar sisanya 22 siswa tidak aktif melakukan aktivitas belajar. Hal tersebut disebabkan oleh peserta didik merasa jenuh dan tidak fokus selama proses pembelajaran daring. Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas IVC, untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan aktivitas belajar yang maksimal. Maka peneliti menggunakan model pembelajaran inovatif *Discovery Learning*.

Model pembelajaran inovatif *Discovery Learning* tepat digunakan karena Model pembelajaran inovatif *Discovery Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru memberikan kesempatan dan kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan, menggali, dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga peserta didik dapat lebih mengerti dan mudah memahami materi pembelajaran. Dengan belajar menemukan sendiri, peserta didik akan lebih dapat memahami dan mengingat konsep dan pengetahuan yang dipelajari sendiri, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Pernyataan Syah yang dikutip dalam Hosnan (2014: 289-290). Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan Model *Discovery Learning* yang yakni, 1) memberikan stimulus kepada siswa, 2) mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, merumuskan masalah kemudian menentukan jawaban sementara (hipotesis), 3) membagi siswa untuk kegiatan berdiskusi, 4) memfasilitasi siswa dalam kegiatan pengumpulan data dan mengolah data, serta 5) mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Evendi yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Kinjil”. Hasil penelitian mengenai upaya peningkatkan aktivitas siswa dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus secara umum kesimpulan yaitu metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA tentang Sifat-Sifat Benda Cair. Secara khusus kesimpulan penelitian ini, yaitu sebagai berikut. (1) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan pada siklus I persentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 85,42%. Meningkat di siklus II menjadi 93,75%. Terjadi peningkatan sebesar 8,33%. (2) Penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan aktivitas fisik siswa setiap siklus tindakan. Adapun peningkatan aktivitas fisik siswa siklus 70,17% siklus II 92,88%. Peningkatan aktivitas siswa sebesar 22,81%. (3) Penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas mental siswa, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan aktivitas mental siswa setiap siklus tindakan. Adapun persentase peningkatan aktivitas mental, yaitu siklus I

78,94%, siklus II 82,88%. Peningkatan aktivitas mentas siswa sebesar 3,94%. (4) Penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan aktivitas emosional siswa setiap siklus tindakan. Adapun peningkatan tersebut yaitu siklus I sebesar 71,92%, siklus II 85,96%. Peningkatan aktivitas siswa sebesar 14,04%.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sry Rahayu Ningsih, dkk dengan judul “Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar” hasil penelitian menunjukkan melalui model *Discovery Learning* pada siswa dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di SDN 09 Payakumbuh. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 73,75 meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 79,40 dan pada siklus III rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 85,30. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas III SDN 09 Payakumbuh.

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, dan identifikasi masalah di atas dengan demikian rumusan masalahnya sebagai berikut : “Bagaimana penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tema 8 daerah tempat tinggalku pada Kelas IVC SD Supriyadi Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021?”. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tema 8 daerah tempat tinggalku pada kelas IVC SD Supriyadi Semarang tahun pelajaran 2020/2021.

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model *Discovery Learning* yang terdiri dari tiga siklus. Masing-masing siklus mencakup empat tahap kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi setiap siklus digunakan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus sebelumnya. Jika pada siklus I belum memenuhi hasil yang diinginkan, maka perlu adanya tambahan siklus II sebagai perbaikan dan begitu seterusnya.

Subjek dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah peserta didik kelas IVC SD Supriyadi Semarang dengan total jumlah peserta didik sebanyak 32 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Penelitian dilakukan di SD Supriyadi Semarang dengan waktu penelitian bulan Maret sampai April 2021 tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan di kelas IVC semester 2 tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 2 keunikan tempat tinggalku pembelajaran 1 sampai 6.

Sumber data penelitian diperoleh dari aktivitas belajar siswa kelas IVC SD Supriyadi Semarang dalam proses pembelajaran. Data diperoleh dari sebelum diberikan tindakan PTK dan setelah diberikan tindakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan aktivitas belajar siswa. Penulis melakukan tes untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan memberikan soal

kepada siswa secara online melalui *Google Form*. Sedangkan teknik non tes digunakan untuk mengobservasi aktivitas belajar siswa melalui lembar observasi.

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar. Analisis data dilakukan dalam bentuk beberapa tahap: 1) Menelaah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan; 2) Mereduksi data yang diperlukan dengan menyeleksi data tindakan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru; 3) Menyajikan data atau memaparkan data dengan perhitungan frekuensi dan presentasi data; 4) Membahas hasil penelitian; 5) Menyimpulkan hasil penelitian.

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk mengambikan bahwa dengan tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan atau perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Menggunakan data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tematik tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 2 keunikan tempat tinggalku pembelajaran 1 sampai 6 menggunakan model *Discovery Learning*.

Untuk menilai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, adapun perhitungan persentase aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses belajar menurut Yonny. Dkk, (2010:177) :

Persentase Klasikal Aktivitas Siswa :

$$\frac{\sum \text{Skor keseluruhan yang diperoleh}}{\sum \text{Skor Maksimal} \times \text{jumlah siswa}} \times 100\% \quad (1)$$

Patokan penilaian:

86 – 100      A = Aktif Sekali

71 – 85      B = Aktif

56 – 70      C = Cukup Aktif

41 – 55      D = Kurang Aktif

< 40      E = Tidak Aktif

Kriteria persentase aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran menurut Yonny dkk (2010: 175-176) seperti pada gambar tabel berikut ini :

Persentase	Kriteria
75%-100%	Sangat Tinggi
50%-74,99%	Tinggi
25%-49,99%	Sedang
0%-24,99%	Rendah

**Gambar 1.** Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku pada Kelas IVC SD Supriyadi Semarang” telah dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III pada tanggal 21 Maret 2021-20 April 2021 di SD Supriyadi Semarang. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I, siklus II, siklus III di SD Supriyadi Semarang menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III.

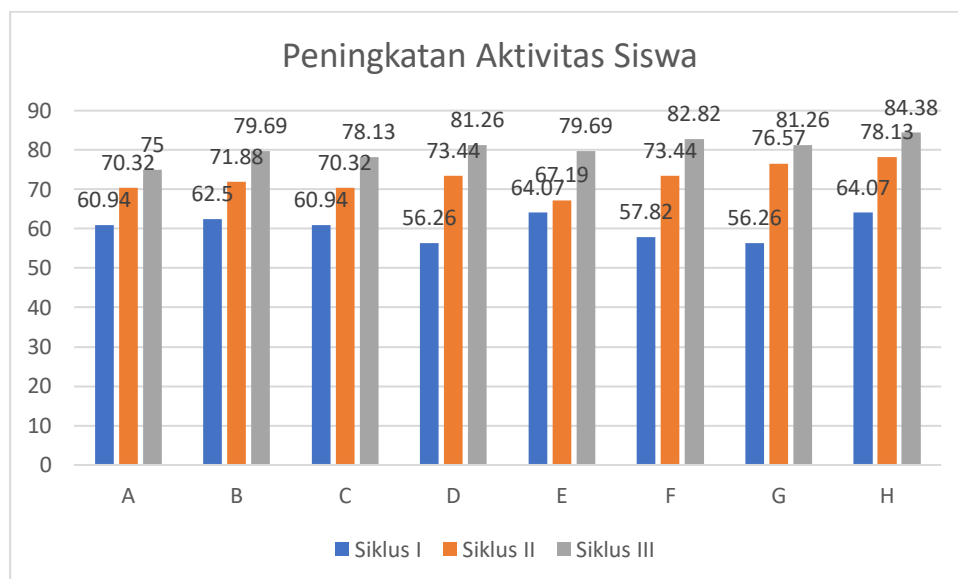
Deskripsi data aktivitas belajar siswa siklus 1, deskripsi data pelaksanaan tindakan di siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 29 Maret 2021 dengan muatan pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, dan IPA. Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 01 April 2021 dengan muatan pelajaran SBdP, Bahasa Indonesia, dan IPA. Dari pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh deskripsi data aktivitas belajar siswa. Deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus I yaitu aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran secara klasikal. Data aktivitas belajar siswa menggunakan model *Discovery Learning*, yaitu pada indikator siswa membaca materi yang akan dipelajari sebesar 60,94%. Siswa berdiskusi dengan teman sebesar 62,5%. Siswa bertanya pada guru atau teman sebesar 60,94%. Siswa menyimak penjelasan dari guru sebesar 56,26%. Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran sebesar 64, 07%. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru sebesar 57,82%. Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri 56,26%. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebesar 64,07%. Hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari 8 indikator aktivitas siswa pada siklus I sebesar 60,36%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut belum dapat dikatakan berhasil, karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada aktivitas belajar siswa yaitu  $\geq 70\%$ . Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I sebesar 60,36%. Hasil aktivitas belajar siswa tersebut masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 70%. Hal ini disebabkan adanya berbagai kendala saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang belum mencapai indikator keberhasilan tersebut akan diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II.

Deskripsi data aktivitas belajar siswa siklus II, deskripsi data pelaksanaan tindakan di siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 06 April 2021 dengan muatan pelajaran IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia. Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 08 April 2021 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn. Observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada siklus II tampak adanya peningkatan. Pada indikator siswa membaca materi yang akan dipelajari sebesar 70,32%. Siswa berdiskusi dengan teman sebesar 71,88%. Siswa bertanya pada guru atau teman sebesar 70,32%. Siswa menyimak penjelasan dari guru sebesar 73,44%. Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran sebesar 67,19%. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru sebesar 73,44%. Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri 76,57%. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebesar 78,13%. Hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari 8

indikator aktivitas siswa pada siklus II sebesar 72,66%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut belum dapat dikatakan berhasil, karena masih ada yang belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada aktivitas belajar siswa yaitu  $\geq 70\%$ . Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus II sebesar 72,66%. Hasil aktivitas belajar siswa tersebut sudah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 70% tetapi masih ada kekurangan. Hasil yang belum mencapai indikator keberhasilan tersebut akan diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus III.

Deskripsi data aktivitas belajar siswa siklus III, deskripsi data pelaksanaan tindakan di siklus III dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 15 April 2021 dengan muatan pelajaran SBdP, PPKn, dan Bahasa Indonesia. Siklus III pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 April 2021 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP. Observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada siklus II tampak adanya peningkatan. Pada indikator siswa membaca materi yang akan dipelajari sebesar 75,00%. Siswa berdiskusi dengan teman sebesar 79,69%. Siswa bertanya pada guru atau teman sebesar 78,13%. Siswa menyimak penjelasan dari guru sebesar 81,26%. Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran sebesar 79,69%. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru sebesar 82,82%. Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri 81,26%. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebesar 84,38%. Hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari 8 indikator aktivitas siswa pada siklus III sebesar 80,28%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut sudah dapat dikatakan berhasil, karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada aktivitas belajar siswa yaitu  $\geq 70\%$ .

Hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut sudah berhasil terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I sebesar 60,36% meningkat menjadi 72,66% pada siklus II kemudian meningkat lagi menjadi 80,28 pada siklus III. Peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II digambarkan pada diagram berikut :



**Gambar 2.** Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa (%)



### Keterangan :

- A : Siswa membaca materi yang akan dipelajari.
- B : Siswa berdiskusi dengan teman.
- C : Siswa bertanya pada guru atau teman.
- D : Siswa menyimak penjelasan dari guru.
- E : Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran.
- F : Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.
- G : Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.
- H : Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus III sebesar 80,28%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang pada siklus 1 sebesar 60,36% serta pada siklus II sebesar 72,66% meningkat menjadi 80,28%. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya tindakan-tindakan dari guru dengan melihat refleksi hasil dari siklus 1 dan siklus II, yaitu : 1) Meningkatkan aktivitas siswa yang kurang tampak dengan cara memberi penjelasan kepada siswa tentang bagaimana cara menyampaikan pendapat dengan benar kepada siswa, memberi penjelasan kepada siswa tentang makna kerjasama dan bagaimana akibat dari tidak adanya kerjasama dalam suatu kelompok, memberi penjelasan bagaimana cara bertanya yang baik. 2) Guru memberikan bimbingan kepada siswa tentang materi yang dirasa belum dipahami dengan baik.

### Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, siswa kelas IVC SD Supriyadi Semarang sudah tidak merasa kesulitan lagi dalam mempelajari tema 8 daerah tempat tinggal subtema 2 keunikan tempat tinggal pembelajaran 1 sampai 6. Hal tersebut ditandai dengan adanya antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung dan rata-rata aktivitas belajar yang dicapai siswa setelah diterapkannya model *Discovery Learning*.

Penerapan model *Discovery Learning* dapat berpengaruh terhadap pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* yang mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Persentase hasil aktivitas siswa pada siklus I sebesar 60,36% meningkat pada siklus II menjadi 72,66% serta meningkat pada siklus III sebesar 80,28%. Peningkatan aktivitas siswa tersebut memiliki makna bahwa model *Discovery Learning* dapat memotivasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada waktu proses pembelajaran, siswa diberi kebebasan untuk berargumentasi. Selain itu, siswa juga saling bekerja sama dan saling membantu antar sesama teman. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran *Discovery Learning* menimbulkan interaksi sosial yang baik antar siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan Vygotsky (Suprijono, 2011:55) yang menekankan siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 8 daerah tempat tinggal subtema 2 keunikan tempat tinggal pembelajaran 1 sampai 6 di kelas IVC SD Supriyadi Semarang adalah meningkatnya aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dapat meningkat apabila memperhatikan karakteristik siswa, karakteristik materi pelajaran, sarana dan prasarana, alokasi waktu pembelajaran, dan kondisi kelas yang dilakukan secara virtual menggunakan *Zoom Meeting*.

Pembelajaran tema 8 daerah tempat tinggal subtema 2 keunikan tempat tinggal pembelajaran 1 sampai 6 dengan menerapkan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan performansi guru, apabila guru memperhatikan kondisi siswa dan kelas. Jika guru akan menggunakan model *Discovery Learning*, maka guru harus mengetahui kemampuan kognitif awal siswa sebelum menerapkan model *Discovery Learning*. Hal tersebut, supaya dalam pembelajaran guru mudah. Selain itu, guru harus memperhatikan kondisi kelas virtual agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan lancar dan efektif. Guru harus dapat memperhatikan bagaimana kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran, guru harus mengerti kapan siswa merasa sangat bersemangat dan kapan siswa merasa jenuh. Aktivitas belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model *Discovery Learning*, karena guru memberikan bimbingan, motivasi dan penguatan kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dan aktif mengikuti pembelajaran tema 8 daerah tempat tinggal subtema 2 keunikan tempat tinggal pembelajaran 1 sampai 6.

Menggunakan model *Discovery Learning*, guru tidak hanya harus mengerti tentang pengertian model *Discovery Learning*, bagaimana langkah-langkahnya, bagaimana karakteristiknya, tetapi guru juga harus dapat menyesuaikan antara karakteristik siswa, karakteristik materi pelajaran, sarana dan prasarana, alokasi waktu pembelajaran, dan kondisi kelas untuk mendukung keefektifan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

## SIMPULAN

Berdasarkan tujuan utama penelitian yaitu untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran tema 8 daerah tempat tinggal subtema 2 keunikan tempat tinggal pembelajaran 1 sampai 6 di kelas IVC SD Supriyadi Semarang sedangkan tujuan khusus penelitian untuk meningkatkan aktivitas, meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan aktivitas guru melalui model *Discovery Learning* pada pembelajaran tema 8 daerah tempat tinggal subtema 2 keunikan tempat tinggal pembelajaran 1 sampai 6 kelas IVC di SD Supriyadi Semarang. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVC SD Supriyadi Semarang pada pembelajaran tema 8 daerah tempat tinggal subtema 2 keunikan tempat tinggal pembelajaran 1 sampai 6. Hasil yang mendukung pernyataan ini yaitu dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama pembelajaran, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklus. Aktivitas belajar siswa di siklus I diperoleh persentase aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sebesar 60,36%, pada siklus II diperoleh persentase aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sebesar

72,66%, dan pada siklus III diperoleh persentase aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sebesar 80,28% . Hal ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianisari, C. D. (2015). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Discovery Learning Berbantu Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VB SDN Ngaliyan 01 Semarang. *Universitas PGRI Semarang*.
- Arikunto, S. d. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Arwin, W. d. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Kelas IV SD. *EJurnal Inovasi Pembelajaran SD UPN. Vol. 8*.
- Azizah, N. S. (2018). Pengaruh Model TGT Berbantu Media Utama Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD. *JS (JURNAL SEKOLAH), 2(4),*, 329-335.
- Cintia, K. d. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan. Vol. 32*.
- Fitria, K. d. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas. Vol. 4*.
- Hamalik, O. (2015). Psikologi Belajar dan Mengajar. *Bandung: Sinar Baru Algensindo* .
- Kristin, P. d. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *Didaktika Tauhidi. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 7*.
- Purwanto. (2011). Evaluasi Hasil Belajar. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Suhardjono, S. D. (2003). Penelitian Tindakan Kelas . *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Sumardiyani, L. R. (2017). Model Of Monitoring and Evaluation Of Character Education At Universitas PGRI Semarang. *International Journal Of Active Learning, 2(2)*, 112-119.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika. Vol. 2*.
- Th.2003, U.-U. R. (2006). Tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). *Bandung: Fermana Bandung*.

